

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi negara berkembang di Asia mulai membantu mengurangi kemiskinan dan menjadikan banyak negara berkembang menjadi negara berstatus berpenghasilan menengah. Di balik pertumbuhan ekonomi negara di Asia, UMKM menjadi sebuah pendorong di mana UMKM rata-rata memiliki 97% dari seluruh bentuk usaha. Namun, pada tahun 2018 hingga 2020 pertumbuhan ekonomi semakin melambat dikarenakan adanya ketegangan perdagangan dunia dan ketidakpastian ekonomi yaitu dengan adanya pandemi COVID-19, yang menyebabkan banyak negara melakukan *lockdown*. Sehingga, resiko penurunan terhadap prospek pertumbuhan menjadi meningkat. UMKM dapat dikatakan sebagai entitas yang rapuh dan mudah terguncang oleh masalah eksternal seperti krisis ekonomi dan keuangan, bencana, ataupun perubahan-perubahan mendadak dari lingkungan bisnis itu sendiri.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data terakhir milik Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah yang telah mendaftarkan bisnisnya di platform OSS RBA (*Single Submission – Risk Based Approach*) pada tahun 2022 sudah mencapai 8,71 juta unit dan mempunyai target 10 juta unit pada akhir tahun 2023. Dengan adanya peningkatan jumlah unit UMKM di setiap tahunnya memberikan dampak baik terhadap perekonomian

Indonesia. Di mana dengan peningkatan jumlah unit atau pelaku usaha tersebut maka diikuti dengan daya serap kerja yang meningkat pula. Pada tahun 2022 tenaga kerja yang terserap sebesar 117 juta dengan 97% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional (Badan Pusat Statistik Indonesia).

Di Kota Tasikmalaya sendiri termasuk memiliki jumlah UMKM yang besar pada tahun 2023 yakni hampir 4.256 menurut data Dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Tasikmalaya. Peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2022 yakni sebesar 3.526 menjadikan pertumbuhan ekonomi di kota Tasikmalaya semakin baik. Peningkatan tersebut diikuti dengan banyaknya upaya pemerintah melakukan pendampingan terhadap UMKM.

Tabel 1. 1

Jumlah UMKM Kota Tasikmalaya Tahun 2023

Jenis UMKM	Jumlah
Bordir	1.440
Kerajinan Mendong	174
Kerajinan Bambu	99
Alas Kaki	572
Mebel	229
Batik	46
Payung Geulis	7
Makanan Olahan	1.689
Total	4.256

Sumber: Disperindag Kota Tasikmalaya, 2023

Menurut Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Tasikmalaya bahwa Kota Tasikmalaya memiliki banyak pelaku UMKM, UMKM tersebut sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja masyarakat kota Tasikmalaya. Pada perkembangan UMKM tersebut, terus meningkat dalam setiap tahunnya

sehingga dapat membuat lapangan pekerjaan juga perekonomian di kota Tasikmalaya mengalami peningkatan, tetapi dengan peningkatan tersebut bukan berarti tidak terdapat berbagai masalah di dalamnya. Adapun masalah yang terjadi dalam menjalankan usaha diantaranya terdapat pada pelaku UMKM di industri mebel. UMKM yang terdapat ataupun yang bergerak dalam industri mebel di kota Tasikmalaya berjumlah 229 pelaku UMKM.

Masalah yang sering terjadi pada pelaku UMKM biasanya terkendala pada modal, kendala pemasaran, melonjaknya harga bahan baku, dan pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Hal tersebut dapat memengaruhi akan kinerja UMKM yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap para pelaku UMKM itu sendiri.

Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2016: 9). Masalah yang bisa memengaruhi akan kinerja UMKM perlu kiranya diketahui faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM misalnya dari segi *Financial Inclusion* dan *Financial Technology*.

Hal yang paling mendasar yang menjadi kendala dalam menjalankan suatu usaha yaitu berkaitan dengan sumber daya manusia yang ada. Kebanyakan UMKM dijalankan dengan manajemen yang kurang baik atau kurang profesional. Adanya keberhasilan maupun kegagalan UMKM bergantung pada kelayakan finansial. Suatu permasalahan yang sering dihadapi juga dialami yaitu pada kurangnya pemahaman *Financial Technology* juga *Financial Inclusion*. *Financial*

Inclusion dan *Financial Technology* pada dasarnya memiliki korelasi begitu erat di dalam pemberdayaan konsumen, yang dimaksud korelasi disini hubungan yang berbanding lurus dalam meningkatkan kemampuan juga pemahaman pada diri seseorang dalam menentukan produk maupun layanan. Faktor yang paling penting dalam menentukan pertumbuhan UMKM berhubungan dengan akses ke keuangan dan tentunya manajemen keuangan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis melalui metode wawancara dengan kepala bidang UMKM Bapak Yoyo Sunarya di Kantor Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kota Tasikmalaya menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor yang menunjang akan penilaian kinerja UMKM yaitu dilihat pada nilai produksi, investasi dan serapan tenaga kerja. Berikut ini nilai produksi UMKM industri mebel dari tahun 2016-2023.

Tabel 1. 2

Nilai Produksi UMKM Industri Mebel Kota Tasikmalaya

Tahun	Nilai Produksi (Rp)
2016	73.807.238
2017	76.396.162
2018	80.684.162
2019	83.535.245
2020	94.835.606
2021	90.185.682
2022	106.485.345
2023	98.302.430

Sumber: Disperindag Tasikmalaya, 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 adanya penurunan kinerja UMKM dilihat dari tidak stabilnya nilai produksi pada UMKM industri mebel di Kota Tasikmalaya dari tahun 2019-2023. Dengan menurunnya nilai produksi akan berdampak pada penurunan keuntungan bersih UMKM.

Masalah dari *Financial Technology* dimana masih kurang mampunya pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi dalam pengelolaan keuangannya, namun dari segi literasi yang dimiliki masih cenderung kurang dalam pengelolaan keuangannya. Permasalahan lain dari *Financial Technology* yaitu kurangnya pemanfaatan media digital dalam memperluas jangkauan pasarnya. Melalui *Financial Inclusion* dalam mempertimbangkan masih relatif kurang dimana pelaku UMKM masih belum mampu mencari solusi yang tepat dalam menghadapi kondisi keuangannya, selain itu pelaku UMKM masih kesulitan dalam memperoleh pendanaan yang berupa pinjaman ataupun kredit untuk mendapatkan modal usaha.

Penelitian terdahulu membuktikan terdapat adanya pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM (Nurwulandari, 2023). Adapun penelitian lain membuktikan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM (Nasa Monica, 2024). Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Inclusion* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM (Fadilah, 2022). Penelitian lain membuktikan bahwa *Financial Inclusion* berpengaruh terhadap Kinerja UMKM (Budiarsa, 2023).

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian untuk membuktikan apakah *Financial Technology* dan *Financial Inclusion* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Inclusion***

Terhadap Kinerja UMKM (Pada UMKM Industri Mebel Kecamatan Cibeureum)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financial Technology*, *Financial Inclusion* dan kinerja UMKM Industri Mebel Kecamatan Cibeureum?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Inclusion* terhadap kinerja UMKM Industri Mebel Kecamatan Cibeureum?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Financial Technology*, *Financial Inclusion*, Kinerja UMKM Industri Mebel Kecamatan Cibeureum.
2. Pengaruh *Financial Technology* dan *Financial Inclusion* terhadap kinerja UMKM Industri Mebel Kecamatan Cibeureum.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Kegunaan dari penelitian diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi para peneliti melakukan penelitian selanjutnya juga bisa menjadi bahan kajian bagi

para dosen dan mahasiswa. Diharapkan dari hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Para Pengusaha UMKM

Diharapkan dapat membantu memberikan informasi para pengusaha UMKM yang ada di Kota Tasikmalaya semakin sadar akan pentingnya penerapan *Financial Technology* dan *Financial Inclusion*.

b. Bagi Pemerintah

Untuk mengetahui berbagai kendala yang dialami para pelaku UMKM dan membuat kebijakan agar *Financial Technology* dan *Financial Inclusion* UMKM meningkat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cibeureum khususnya pada UMKM industri mebel. Penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024 yang terlampir pada lampiran 1.